



**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANTRI TPQ NURUL ABROR DUKUHDIMORO  
MOJOAGUNG JOMBANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Ahmad Fanani**

**NIM: 1118091**

**NIRM: 2018.4.033.0601.1.100735**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM  
JOMBANG  
2022**



**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANTRI TPQ NURUL ABROR DUKUHDIMORO  
MOJOAGUNG JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



**Disusun oleh:**

**Ahmad Fanani**

**NIM: 1118091**

**NIRM: 2018.4.033.0601.1.100735**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULMU  
JOMBANG**

**2022**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fanani  
NIM/NIRM : 1118091/2018.4.033.0601.1.100735  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: "Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 15 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Fanani



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang

Diusulkan Oleh : Ahmad Fanani

NIM/NIRM : 1118091/2018.4.033.0601.1.100735

Semester/Kelas : VIII/C

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

Setelah di teliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, kami dapat menyutujuinya untuk di pertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.

Jombang: 10 Maret 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Muhammad Syafi'i, M. Pd. I  
NIPY: 11 190710 156

Pembimbing II

Haris Hidayatulloh, M.H.I  
NIPY: 11 011110 179

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Muhammad Syafi'i, M. Pd. I  
NIPY: 11-190710 156



### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, di susun oleh: Ahmad Fanani, NIM/NIRM: 1118091/2018.4.033.0601.1.100735 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A ~

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I

NIPY. 11010209035

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Mukhlisin, M. Pd. I NIPY. 11 101001 012  (Penguji Utama)	1. 
2. Imam Mutaqin, M. Pd. I NIPY. 11 060314 264  (Ketua Penguji)	2. 
3. Yulia Arofatus Sobah, S.Kom NIPY. 12 140112 207  (Sekretaris)	3. 



# Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang

**Ahmad Fanani**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang.

Pembimbing I: Muhammad Syafi'i M.Pd.I,

Pembimbing II: Haris Hidayatulloh, M.H.I.

## Abstrak

*Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realita, bahwa TPQ Nurul Abror Penanggalan Dukuhdimoro Mojoagung ini merupakan salah satu TPQ favorit yang ada di desa Dukuhdimoro dengan bukti dari beberapa TPQ yang ada di desa Dukuhdimoro hanya TPQ Nurul Abror yang memiliki santri yang paling banyak dan juga mempunyai out put yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk implementasi metode tilawati sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Abror Penanggalan Dukuhdimoro Mojoagung serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai analisis data kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bentuk implementasi metode tilawati di lembaga TPQ Nurul Abror Penanggalan Dukuhdimoro Mojoagung yang berbentuk perpaduan antara dua tehnik yakni tehnik yang ada di tilawati dan tehnik privat, sehingga menghasilkan kemampuan membaca dengan hasil rata-rata nilai 80.*

**Kata kunci:** Implementasi, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengamalkannya.” (HR. Imam Bukhori)



## KATA PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan kepada*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Dimiyati dan Ibu Umi Latifah yang telah berjuang dan berkorban untuk kehidupanku tanpa kenal rasa lelah dan letih. Seluruh Masyayikh Pondok Pesantren Tarbiyatun Nashi'in Pacul Gowang yang telah memberikan ilmu agama kepada saya terkhusus ilmu tentang Al-Qur'an. Semua guru saya yang pernah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, sehingga saya dapat mencapai derajat pendidikan seperti sekarang ini. Almamaterku "UNIPDU JOMBANG" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.*

*TPQ Nurul Abror yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi. Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk menemaniku dikala sendiri. Terkhusus PAI C 2018 yang selalu kompak bersama-sama mulai dari awal masuk perkuliahan sampai saat ini, Love You Forever kawaan!!! Semua keluarga besarku yang telah menyisipkan sedikit doa untukku di setiap sujudnya.*

*Bintang hatiku, saudari Sayyidati Moufan Dinatul Firdaus yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang” ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, pemberi lentera hidup pada seluruh umat hingga hari kiamat kelak. Juga kepada para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa menjalani hidup dengan sunnahnya.

Dengan terselesaikannya tugas akhir ini, tidak lupa saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa dukungan moral maupun spiritual. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat kami ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro’, MA. Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang beserta pembantu Rektor I, II, III.
2. Bapak Dr. Mujianto Solichin, M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.
3. Bapak Dr. Muhammad Syafi’i M. Pd.I Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang merangkap Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Haris Hidayatulloh, M.H.I Dosen Pembimbing II atas arahan dan bimbinganya hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Orang tua saya, Bapak Dimiyati dan Ibu Umi Lathifah tercinta yang senantiasa selalu mendo’akan dan memberi dukungan berupa apapun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua guru yang pernah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, sehingga saya dapat mencapai derajat pendidikan seperti sekarang ini.
7. Kepada seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.



Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tak terhingga kepada anda/kalian semua.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun itulah hasil dari usaha terbaik yang dapat saya lakukan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari siapa saja yang menyempatkan diri membaca skripsi ini.

Terakhir, dengan penuh harap saya berdo'a kepada Allah Swt semoga apa yang saya korbankan baik berupa waktu, biaya serta pikiran selama proses penulisan skripsi ini tidak sia-sia dan bisa bermanfaat, terkhusus bagi saya sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Jombang, 15 Mei 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Tilawati	
1. Pengertian Metode Tilawati .....	12
2. Langkah-langkah Metode Tilawati .....	13
3. Target Pembelajaran Metode Tilawati .....	14
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati.....	21
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Kemampuan .....	22
2. Membaca Al-Qur'an .....	23
3. Tujuan Membaca Al-Qur'an .....	23



4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	25
5. Tehnik Munāqashah .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Sumber Data .....	32
1. Data Primer .....	34
2. Data Sekunder .....	34
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
D. Tehnik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Abror Penanggalan.....	41
2. Lokasi TPQ Nurul Abror Penanggalan .....	43
3. Struktur Organisasi TPQ Nurul Abror Penanggalan.....	43
4. Pengembangan Kurikulum.....	44
5. Data Ustadh dan Ustadhah .....	46
6. Data Keadaan Santri.....	47
7. Data Sarana dan Prasarana .....	48
B. Penyajian Data Hasil Penelitian dan Analisis .....	48
1. Bentuk Implementasi Metode Tilawati di TPQ Nurul Abror .....	48
2. Pengukuran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri .....	55
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi.....	60
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel I tentang Alokasi Waktu Pembelajaran.....	18
2. Tabel II tentang Tehnik Klasikal dalam Metode Tilawati .....	18
3. Tabel III tentang Penerapan Tehnik Baca Simak.....	19
4. Tabel IV tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an.....	20
5. Tabel V tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Semester I.....	21
6. Tabel VI tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Semester II dan III ....	21
7. Tabel VII tentang Lembar Munāqashah Santri Al-Qur'an.....	31
8. Tabel VIII tentang Data Peralihan Kepemimpinan TPQ Nurul Abror .....	39
9. Tabel IX tentang Kurikulum Kelas Khusus TPQ Nurul Abror .....	43
10. Tabel X tentang Daftar Nama Donatur TPQ Nurul Abror.....	44
11. Tabel XI tentang Kartu Inisiatif Pencatat Santri Absen.....	44
12. Tabel XII tentang Data Ustadh Dan Ustadhah TPQ Nurul Abror .....	46
13. Tabel XIII tentang Rekapitulasi Jumlah Santri Dan Asatidh TPQ .....	46
14. Tabel XIV tentang Data Santri TPQ Nurul Abror .....	46
15. Tabel XV tentang Data Sarana Dan Prasarana TPQ Nurul Abror .....	47
16. Tabel XVI tentang Hasil Observasi Implementasi Metode Tilawati .....	53



## TRANSLITERASI

Untuk transliterasi Arab ke Indonesia menggunakan font *Times New Arabic*. Adapun panduan transliterasinya sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>tha'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha'</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan ha
ص	<i>Ṣād</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghayn</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	<i>Wawu</i>	W	We
هـ	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syiddah* ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------



### C. Ta' Marbūḥah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	hībah
جَزِيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Jika *tā' marbūḥah* terdapat pada susunan *ṣifāh-mawsūf/na't-man'ūt*, maka ditulis dengan h.

المرأة الصالحة	Ditulis	Al-Mar'ah al-Ṣāliḥah
----------------	---------	----------------------

2. Bila *tā' marbūḥah* terdapat pada susunan *iḍāfah*, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَ	A
ـِ	I
ـُ	U

### E. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَي	Ay
ـَو	Aw

### F. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَا	ā
ـِي	ī
ـُو	ū



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik baik berupa fisik, rasa, cipta, maupun karsanya agar potensi itu dapat berfungsi dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Dalam Islam pendidikan didefinisikan sebagai berikut, bimbingan yang diarahkan oleh seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang penting pada fase awal guna untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an ini juga memiliki keterkaitan dengan 'ubudiyah umat muslim seperti sholat, haji, dan lain-lain. Misalnya dalam melakukan sholat, tidak sah hukumnya apabila menggunakan bahasa selain bahasa arab.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu tempat untuk melakukan pengajaran Al-Qur'an. Pada TPQ ini akan di belajari tentang bagaimana cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, maka guru akan menuntunnya dengan menghafal ayat-ayat pada surat yang pendek, begitu pula do'a-do'a yang akan dipakai setiap hari.<sup>3</sup>

Musim yang kompetitif seperti sekarang ini, sulit bagi sebuah lembaga TPQ untuk dapat tetap berjaya dan berkembang dengan baik jika tidak secara

---

<sup>1</sup>Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, Vol. 05 No. 01 (2021), 1617.

<sup>2</sup>Arief Rifkiawan Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Vol. 01 No. 01 (Januari-Juni 2017), 75.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017), 37.

cepat merubah diri sesuai dengan tuntutan wali santri. Tuntutan tersebut misalnya para wali santri mengharapkan nantinya semua anak-anaknya setelah lulus dari TPQ bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Bukan hanya itu, efisiensi waktu (target pengajaran) juga sangat diharapkan oleh para wali santri mulai dari tingkat dasar sampai lulus Al-Qur'an. Peran ustadz/ustadzah merupakan langkah yang sangat tepat untuk dapat memenuhi tuntutan wali santri dan mendapat kepercayaannya, sehingga sebuah lembaga bisa tetap berjaya dan melahirkan santri-santri yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

Di Indonesia begitu banyak terdapat metode-metode yang digunakan dalam rangka pembelajaran Al-Qur'an, misalnya: metode Iqra', metode Qiro'ati, metode Tilawati, metode Yanbu'a dan masih banyak lagi. Maka tugas seorang ustadz/ustadzah untuk menentukan metode yang tepat agar santri dapat lebih mudah untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Berkenaan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut, pada awalnya TPQ Nurul Abror menggunakan metode Iqro', dan sekarang dilakukan pengembangan dengan cara memadukan antara metode iqro' dengan metode tilawati.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustadzah senior di TPQ ini adalah ditemukannya permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika masih menggunakan metode Iqro', permasalahan yang dihadapi adalah suasana dalam belajar mengajar tidak kondusif, banyak santri yang ramai



sendiri, berlarian kesana kemari dan sebagainya, semua itu karena masih menggunakan strategi konvensional yakni privat. Oleh karena itu pihak lembaga ini beralih menggunakan metode tilawati yang dinilai mempunyai banyak penerapan dalam proses pembelajaran, misalnya baca simak, klasikal dan juga target capaian jelas. Akan tetapi pihak lembaga TPQ ini tidak serta merta meniadakan metode Iqro' yakni dengan cara memadukan antara metode Iqro' dengan metode tilawati.<sup>4</sup>

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang yang dianggap peneliti berhasil menelurkan generasi-generasi Qur'ani yang berkualitas. Anggapan ini berdasarkan fakta bahwa lulusan TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang ini mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar disertai dengan tartil. Bukan hanya itu, banyaknya santri juga menjadi fakta bahwa TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang ini mendapat kepercayaan dari para wali santri untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya supaya menjadi generasi Qur'ani yang berkualitas.<sup>5</sup>

Dengan adanya data-data permulaan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam berbagai implementasi metode Tilawati di TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang dengan mengangkat judul penelitian "Implementasi Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang".

---

<sup>4</sup>Siti Maftukhah, *Wawancara*, Jombang, 20 Januari 2022.

<sup>5</sup>*Ibid.*, Siti Maftukhah, *Wawancara*.



## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, dalam pemaparan ruang lingkup penelitian ini peneliti memberikan batasan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Implementasi metode Tilawati**

Batasan dalam konteks ini adalah peneliti hanya membatasi pada implementasi metode Tilawati yang digunakan.

### **2. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Standar kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti tekankan adalah dalam membaca Al-Qur'an, santri membacanya harus dengan tartil dan harus mempraktikkan ilmu tajwidnya.

### **3. Sasaran atau objek penelitian**

Seluruh santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang jilid VI dan santri Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang?



3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk implementasi metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi lembaga lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, sumber rujukan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dengan mengimplementasikan pada metode pembelajarannya.



b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga peneliti dapat mengembangkan wawasan tentang penelitian ini baik secara praktek maupun teori.

**E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an di SDN Kampungbaru 5 Kepung Kediri dilaksanakan secara privat karena kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an antara yang satu dengan yang lain berbeda sehingga dalam pengajaran harus satu demi satu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan tentang proses dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan peneliti penulis adalah untuk kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>
2. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islamiyah Ciputat Tangerang dan pengaruh sikap siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dengan kemampuan pembelajar membaca Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca siswa yang berdasarkan latar belakang pendidikan

---

<sup>6</sup>Nurul Maskanah, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDN Kampungbaru 5 Kepung Kediri* (Skripsi, UNIPDU 2017).



sebelumnya, yaitu antara siswa dari SD dan MI, sedangkan peneliti penulis membahas tentang penerapan metode yang di gunakan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

3. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Qiroati lebih baik dari pada yang menggunakan metode At-Tartil. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan sebuah metode yang akan di gunakan untuk membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti penulis membahas tentang penerapan sebuah metode yang di gunakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>
4. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur'ani sidogiri dengan strategi pembelajaran sorogan dan klasikal yang di sesuaikan dengan kemampuan santri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca sedangkan peneliti penulis membahas tentang

---

<sup>7</sup>Ahmad Saefulmillah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2019).

<sup>8</sup>Kasih Rahmawati, *Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode At-Tartil di PAUD Mekar Sari Wonosalam Jombang dan Metode Qiroati di PAUD Al-Muhsin Ngoro Jombang* (Skripsi, UNIPDU, 2017).



metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

5. Hasil dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII Mts Negeri 1 Yogyakarta memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dari siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar sedangkan peneliti penulis membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>
6. Hasil dari penelitian ini adalah metode murottal dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darut Ta'lim adalah untuk mempermudah para santri dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang metode murottal untuk mempermudah membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang

---

<sup>9</sup>Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al Hasani Gampingan Pagak Malang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>10</sup>Rizki Nur Tri Rahayu, *Studi Komperasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa SMP Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).



benar sedangkan peneliti penulis membahas tentang metode tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.<sup>11</sup>

7. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid siswa SMA Datuk Batu Hampar kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru di kategorikan kurang mampu dengan nilai rata-rata 54,33. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwidnya sedangkan peneliti penulis membahas tentang metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>
8. Hasil dari penelitian ini adalah metode asyarah lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di banding pembelajaran tanpa metode asyarah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang sebuah penerapan metode asyarah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan peneliti penulis

---

<sup>11</sup>Ika Nurul Hamida, *Penerapan Metode Murotal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Belun Temayang Bojonegoro* (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2021).

<sup>12</sup>Teti Nuraini, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru* (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).



membahas tentang penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak TPQ Nurul Abror.<sup>13</sup>

9. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTS Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung dapat di kategorikan bagus dengan persentase 80%. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti penulis membahas tentang sebuah metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>
10. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' plus kartu huruf di R.A Ummatan Wahidah Curup dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' plus kartu huruf sedangkan peneliti penulis membahas tentang pembelajaran dengan metode tilawati.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Ahmad Syamsu Rizal, *Efektifitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Raudhatul Athfal Mojoagung Jombang* (Skripsi, Unipdu, 2018).

<sup>14</sup>Wildan Muhammad Achda, *Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

<sup>15</sup>Desiana, A, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2018).



## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori memuat pembahasan tentang Inovasi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, mencakup Desain Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Tilawati

#### 1. Pengertian Metode Tilawati

Metode tilawati ini timbul dari keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di TPA/TPQ karena masih banyak kalangan umat islam yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, oleh karena itu Drs. Ali Muaffa Dkk. Bertekad untuk membuat suatu metode yang praktis, cepat dan lancar yaitu metode tilawati. Metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.<sup>16</sup>

Metode tilawati ini disusun pada tahun 2002 dan dikembangkan di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Nama Tilawati Center dipilih karena tekad dan semangat (*ghiroh*) para pengurus dalam mewujudkan sebuah lembaga dakwah yang menjadi pusat peningkatan mutu guru-guru Al-Qur'an, melalui pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang telah diprogramkan.

Selain itu, metode tilawati juga sangat menekankan pengajaran melalui pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti yang ada di dunia seni baca Al-Qur'an ada gaya *rost*, *bayati*, *syika*,

---

<sup>16</sup>M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 2017), 28.

*nahawa* dan lain-lain, namun di dalam pembelajaran metode tilawati lebih menggunakan nada *rost* sebagai rumus pembelajarannya, *rost* adalah *allegro* (gerak ringan dan cepat).<sup>17</sup>

Metode ini menekankan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepada santri dengan pendekatan seni. Optimalisasi otak kanan dalam belajar Al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga santri tidak merasa bosan saat belajar.

## 2. Langkah-Langkah Metode Tilawati

Metode Tilawati ini memiliki beberapa tahap yang harus diterapkan saat pembelajaran di mulai. Pertama, mengenalkan satu-persatu huruf hijaiyah tersebut, bisa dengan alat peraga, masing-masing dari alat peraga tertulis satu huruf. Setelah itu baru memberitahu huruf hijaiyah pada anak, kemudian tanyalah kembali apa nama huruf hijaiyah yang tertulis pada alat peraga. Tentunya dengan lagu sehingga otomatis si anak akan menjawabnya dengan lagu. Begitu juga seterusnya, sehingga hari-hari berikutnya dapat membiasakan anak-anak untuk mengikuti metode yang di ajarkan oleh ustadz-ustadzah.<sup>18</sup>

Metode Tilawati ini mempunyai tiga tahapan dalam pembelajarannya, yaitu:

- a. Ustadz/ustadzahnya membaca, santri-santri mendengarkan.

<sup>17</sup>*Ibid.*,29.

<sup>18</sup>Abdurrahim hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah, 2017), 20.



- b. Ustadz/ustadzahnya membaca, santri-santri menirukan. Perlu digaris bawahi karena pada saat santri-santri menirukan ustadz/ustadzahnya juga mengiringi atau ikut membaca.
- c. Ustadz/ustadzahnya dan santri-santri membaca bersama-sama.

Tiga tahapan itu hanya berlaku pada 15 pertemuan pertama, untuk pertemuan ke 16 dan selanjutnya, tahapnya hanya satu yaitu membaca bersama-sama atau tahap tiga.<sup>19</sup>

### 3. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

#### a. Target Kualitas

Setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

##### 1) Tartil Membaca Al Qur'an

Setelah khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:

##### a) Fashohah

Menguasai secara praktek: *Pertama*, Al-Waqfu Wa Al Ibtida', yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al Qur'an. *Kedua*, Murā'ah Al-ḥuruf Wa Al-ḥarakat, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. *Ketiga*,

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 22.





Murā'ahal kalimat Wa Al-Ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

b) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktek.

*Pertama*, Makhārij al ḥuruf; tempat dimana huruf Al Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

*Kedua*, Shifāt al ḥuruf; proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al Qur'an yang sempurna. Meliputi suara, nafas, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. *Ketiga*, Aḥkām al ḥuruf; hukum-hukum bacaan huruf dalam Al Qur'an. *Keempat*, Aḥkām al mad wa al qashr; hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al Qur'an.<sup>20</sup>

c) Ghārib dan Mushkilāt

Ghārib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Mushkilāt adalah bacaan dalam Al Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

d) Suara dan Lagu

Suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al Qur'an.

Menguasai lagu *rost* 3 nada, yaitu datar, naik dan turun.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 2017), 32.

<sup>21</sup>*Ibid.*, 34.

b. Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi menjadi dua jenjang, yaitu:

1) Dasar (Tilawati jilid 1 sd 5)

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka.

2) Lanjutan (Tadarus Al-Qur'an 30 juz)

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka.<sup>22</sup>

c. Pengelolaan belajar tingkat lanjutan (Al-Qur'an)

1) Prinsip Pembelajaran

- a) Diajarkan secara teori dan praktek.
- b) Menggunakan lagu *rost* atau yang lainnya.
- c) Diajarkan secara klasikal dan individual dengan tehnik baca simak.

2) Media dan Saran Belajar

- a) Buku Pegangan Santri
- b) Mushhaf Al-Qur'an
- c) Buku tajwid
- d) Buku materi hafalan

---

<sup>22</sup>Abdurrahim hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah, 2017), 12.



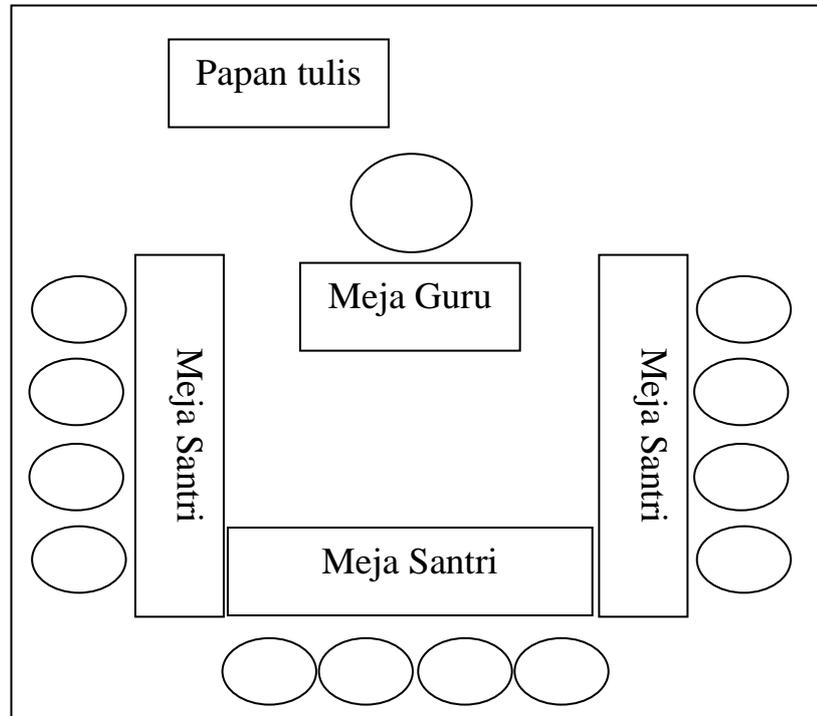
### 3) Perlengkapan Mengajar

- a) Papan tulis
- b) Meja belajar
- c) Buku prestasi santri
- d) Buku absensi santri

#### d. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik lebih mudah.<sup>23</sup>

Perhatikan gambar di bawah ini:



<sup>23</sup>Ibid., 26.

## e. Alokasi waktu

Tabel 1  
Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati

Waktu	Materi	Keterangan
5 Menit	Do'a Pembuka	-
10 Menit	Membaca Al Qur'an	Klasikal sesi 1
15 Menit	Membaca Al Qur'an	Baca simak sesi 1
10 Menit	Membaca Al Qur'an	Klasikal sesi 2
15 Menit	Membaca Al Qur'an	Baca simak sesi 2
15 Menit	Materi penunjang	-
10 Menit	Do'a Penutup	-

## f. Pendekatan pembelajaran

Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.<sup>24</sup>

Adapun pendekatan itu ialah:

## 1) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga.<sup>25</sup>

Tehnik klasikal dalam metode tilawati ada 3, yaitu:

Tabel 2  
Tehnik Klasikal Dalam Metode Tilawati

Tehnik	Guru	Santri
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan

<sup>24</sup>*Ibid.*, 15.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 16.



Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>26</sup>

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak adalah 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal pada ayat yang diajarkan pada pertemuan tersebut dengan menggunakan tehnik 1 dan 2.
- b) Santri membaca tiap ayat bergiliran sampai masing-masing santri membaca satu halaman.

Contoh: Pada hari ini guru mengajarkan Al-Qur'an satu halaman, satu halaman terdapat 7 ayat.

Tabel 3  
Penerapan Teknik Baca Simak

Santri Ke	Putaran 1 baca ayat ke	Putaran 2 baca ayat ke	Putaran 3 baca ayat ke	Putaran 4 baca ayat ke	Putaran 5 baca ayat ke	Putaran 6 baca ayat ke	Putaran 7 baca ayat ke
1	1	2	3	4	5	6	7
2	2	3	4	5	6	7	1
3	3	4	5	6	7	1	2

<sup>26</sup>*Ibid.*, 19.





4	4	5	6	7	1	2	3
5	5	6	7	1	2	3	4
6	6	7	1	2	3	4	5
7	7	1	2	3	4	5	6
8	1	2	3	4	5	6	7
9	2	3	4	5	6	7	1
10	3	4	5	6	7	1	2

Dengan pembelajaran ini diharapkan:

- 1) Kegiatan belajar menjadi lebih efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri khatam Al-Qur'an bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Suasana belajar kondusif.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

g. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an diselesaikan selama 18 bulan (3 semester) di atur sebagai berikut:

Tabel 4  
Penerapan pembelajaran Al-Qur'an

Semester	Materi	1x tatap muka
I	Juz 1 s.d 6	1 halaman
II	Juz 7 s.d 18	2 halaman
III	Juz 19 s.d 30	2 halaman

## 1) Pembelajaran semester 1

Tabel 5  
Penerapan pembelajaran Al-Qur'an  
Semester 1

Tahap	Waktu	Tehnik	Keterangan
1	10 menit	Klasikal tehnik 1 & 2	½ halaman pertama
	15 menit	Baca simak	½ halaman pertama
2	10 menit	Klasikal tehnik 1 & 2	½ halaman kedua
	15 menit	Baca simak	½ halaman kedua

Penjelasan:

- a) Guru membacakan setengah halaman sedangkan santri menyimak sambil menandai waqof dan ibtida'.
  - b) Guru mengulangi bacaan di atas tiap waqof dan santri menirukannya.
  - c) Santri membaca setengah halaman yang telah di klasikalkan secara bergiliran, masing-masing 2 waqof dan yang lain menyimak.
  - d) Cara ke satu sampai ke tiga dilakukan pada tahap 1 dan 2.<sup>27</sup>
- 2) Pembelajaran semester II dan III

Tabel 6  
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an  
Semester II dan III

Tahap	Waktu	Tehnik	Keterangan
1	10 menit	Klasikal tehnik 1 & 3	1 halaman pertama
	15	Baca simak	1 halaman pertama

<sup>27</sup>*Ibid.*, 28-29.





	menit		
2	10 menit	Klasikal tehnik 1 & 3	1 halaman berikutnya
	15 menit	Baca simak	1 halaman berikutnya

Penjelasan:

- a) Guru membacakan setengah halaman sedangkan santri menyimak sambil menandai waqof dan ibtida'.
- b) Guru dan santri membaca bersama-sama ayat yang telah di bacakan diatas.
- c) Santri membaca bergiliran, melanjutkan ayat yang telah dibaca bersama-sama tadi, masing-masing membaca 2 waqof dan yang lain menyimak sampai selesai 1 halaman.
- d) Cara kesatu dan ketiga di lakukan pada tahap 1 dan 2.<sup>28</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Metode tilawati ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan itu sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode tilawati
  - (1) Diajarkan secara praktis.
  - (2) Menggunakan lagu rost.
  - (3) Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga dan secara individual dengan teknik baca simak.
  - (4) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.

<sup>28</sup>*Ibid.*, 29-30.

- (5) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.
- (6) Ketika menggunakan pendekatan klasikal dapat membantu dalam pembiasaan klasikal, memudahkan penguasaan lagu rosti, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah berada di halaman akhir.
- (7) Evaluasi bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi, evaluasi bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.<sup>29</sup>

b. Kekurangan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati ini yaitu mengenai pembelajaran huruf hijaiyah yang tanpa harokat itu masih kurang banyak pembiasaannya.<sup>30</sup>

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kemampuan

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>31</sup> Kemampuan berasal dari

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 35.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 36.

<sup>31</sup>Desiana, A, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2018), 30.



kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>32</sup>

Di dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, yang dipelajari adalah mengenal dan membaca huruf, bukan belajar bahasa apalagi menambah atau mengurangi bahasa, karena kita tidak boleh menambah-nambah sesuatu katapun dalam Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengajarkan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan santri TPQ dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta melafalkan Al-Qur'an dengan tartil (lagu).

## 2. Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “membaca”, diartikan: Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan.<sup>34</sup>

Pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan santri-santri TPQ dalam membaca Al-Qur'an

<sup>32</sup>Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2018), 565.

<sup>33</sup>M.T Fatahuddin, *Pedoman Mengajar Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an*, (Jakarta: CV. Serajaya, 2017), 14.

<sup>34</sup>Desiana, A, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2018), 31.



sesuai kaidah ilmu tajwidnya serta dengan tartil (lagu). Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang paling mulia serta besar pahalanya, dan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Dalam hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Swt:

فَأَقْرَأْ وَوَأَمَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

“.... Karena itu bacalah yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an...”<sup>35</sup>

### 3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama dari ajaran agama islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengandung pokok-pokok agama saja, tetapi juga mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia individu maupun kelompok, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan bahkan dengan makhluk yang lainnya.

Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi kalam Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

<sup>35</sup>Al-Qur'an, 73 (Al Muzammil:20)



*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>36</sup>*

Ayat di atas mengungkapkan tujuan yang dicapai seseorang ketika membaca Al-Qur’an yaitu sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Artinya orang Islam yang mengaku dirinya beriman, dalam menjalani hidup agar senantiasa menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Al-Qur’an adalah kitab petunjuk, dengan demikian hasil yang kita peroleh dari sejarah turunnya. Untuk itu Al-Qur’an mempunyai 3 tujuan pokok, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Petunjuk Aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keEsaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan secara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syari’at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”

#### 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

<sup>36</sup>Al-Qur’an, 2 (Al Baqarah):2

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), 47.



Sungguh besar pahala bagi orang-orang yang gemar membaca Al-qur'an tentunya harus dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam membaca Al-qur'an ada 3 kompetensi dasar, yaitu:

a. Al-Tajwīd

*Tajwīd* secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwīdan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*Ḥaq al-ḥuruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan sebagainya, sebagai contoh seperti *tarqīq* dan *tafkḥīm*.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas, maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Ḥaq al-ḥuruf*, yaitu segala sesuatu yang (wajib ada) pada setiap huruf. Hak-hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*ṣifāt al-ḥurūf*) dan tempat keluarnya huruf (*makhārij al-ḥurūf*). Apabila hak-hak huruf ini ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- 2) *Mustaḥaq al-ḥurūf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap

<sup>38</sup>Yulinda Septiana Dewi, *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an (Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung)* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 26.



huruf. *Mustahaq al-ḥurūf* meliputi hukum-hukum seperti *Idhḥār*, *Ikhfa'*, *Iqlāb*, *Idhghām*, *Qalqalah*, *Mad*, *Tafkhīm*, *Tarqīq* dan *Waqaf*.<sup>39</sup>

b. Makhārij Al-ḥuruf

*Makhārijul ḥuruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Contoh kesalahan makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya 'ainnya lafadz *العالمين* pada kalimat *الحمد لله رب العالمين* yang terbaca hamzah, arti lafadz *العالمين* dengan 'ain adalah semesta alam, sedangkan arti lafadz *الامين* dengan hamzah adalah segala penyakit.<sup>40</sup>

c. Al-Tartīl

Dalam seni suara (nyanyian) dikenal istilah tempo untuk menunjukkan apakah suatu lagu dibawakan dengan cepat dan semangat seperti lagu-lagu mars atau dengan lambat seperti lagu-lagu hymne. Membaca Al-qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini.

<sup>39</sup>Ahmad Saefulmillah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 26.

<sup>40</sup>*Ibid*, 28.



Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

1) Al-Tartīl

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun yang baru datang (hukum-hukumnya).

2) Al-Ḥadr

Yaitu membaca dengan cepat tapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat disini adalah menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan ilmu tajwid.

3) Al-Tadwīr

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan *At-Tadwīr* ini lebih dikenal dengan bacaan sedang.

4) Al-Taḥqīq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar.<sup>41</sup>

5. Tehnik munāqashah kemampuan membaca Al Qur'an

a. Pengertian munāqashah

Munāqashah adalah suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran Al

---

<sup>41</sup>*Ibid*, 30-32.



Qur'an. Untuk munāqashah Al Qur'an ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Belajar Al Qur'an dengan metode tilawati tujuan akhirnya adalah memperoleh kualitas bacaan yang baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka setiap unsur yang terlibat dalam proses pembinaan dan pembelajaran harus memenuhi standar melalui munāqashah. Adapun tujuannya adalah:

- 1) Untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 2) Untuk menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik.
- 3) Untuk memantapkan kesiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.<sup>42</sup>

b. Pedoman penilaian munāqashah

- 1) Bidang tajwīd dan faṣāḥah
  - a) Kesalahan jail: yaitu kesalahan bacaan yang dapat merusak ketentuan-ketentuan bacaan baik yang mengakibatkan rusaknya makna ataupun tidak dan kesalahan itu dapat diketahui oleh orang yang ahli maupun tidak. Seperti kesalahan huruf Tha' dibaca ta', harakat fathāh dibaca kasrah. Satu kali kesalahan jali dikurangi 2 (dua) poin.
  - b) Kesalahan khāfi: yaitu kesalahan bacaan yang tidak merusak makna dan hanya diketahui oleh orang yang mahir membaca

<sup>42</sup>Tim Munaqyis Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah, 2017), 3-4.





Al Qur'an, seperti: kesalahan meninggalkan bacaan idhghām, iddhār, ikhfā', iqlāb, menipiskan bacaan tebal atau sebaliknya, mewaqa'fkan dengan harakat yang tidak sempurna. Kesalahan mengucapkan sifatul huruf, menggetar-getarkan huruf Ra'. Satu kesalahan khofi dikurangi 1 (satu) poin.

- 2) Bidang Ghārib dan Mushkilāt: yaitu kesalahan tidak bisa mengucapkan bacaan Ghārib dan mushkilāt. Satu kali kesalahan dikurangi 1 (satu) poin.
- 3) Bidang suara dan lagu
  - a) Lagu yang dimaksud adalah lagu rost dengan 3 nada (datar, naik dan turun).
  - b) Suara lantang adalah suara yang lebih dari sekedar didengar munāqish.
  - c) Suara rendah adalah suara yang masih didengar munāqish.<sup>43</sup>

No	Lagu	Suara	Nilai
1.	Menguasai lagu rost	Lantang	07
2.	Menguasai lagu rost	Rendah	06
3.	Tidak menguasai	Lantang/ rendah	05

---

<sup>43</sup>*Ibid*, 10-11.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu serta dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.<sup>44</sup> Kegiatan penelitian ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.<sup>45</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.”<sup>46</sup>

Desain Penelitian adalah strategi yang mengatur latar belakang penelitian, agar peneliti memperoleh data yang valid juga sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>47</sup> Penelitian ini merupakan bentuk dari uraian naratif yang kemudian dijadikan dasar serta batasan dari penelitian.

---

<sup>44</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 2.

<sup>45</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 39.

<sup>46</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), 59.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 90.

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang implementasi metode tilawati yang ada di TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di gunakan untuk memahami fenomena tentang topik penelitian misalnya motivasi, persepsi, perilaku, tindakan dan dengan cara menjelaskannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>48</sup>

Adapun jenis penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, sehingga peneliti bertujuan dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.<sup>49</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 96.

<sup>49</sup>Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), 201.

<sup>50</sup>Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 368.



Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan membagi sumber data menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (utama) dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari sumber-sumber/informan yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu data yang berasal dari semua pihak yang dianggap mengetahui tentang implementasi pada metode pembelajaran tilawati di TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (tambahan) dalam penelitian ini adalah berbagai literatur, dokumen, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah implementasi pada metode pembelajaran tilawati di TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara memiliki arti melakukan percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang



yang diwawancarai (*interviewee/responden*) dengan tujuan agar mendapatkan informasi dari *interviewee* atau responden tersebut.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih yang saling berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat muka, yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya.<sup>51</sup> Didasarkan pada pembagian jenis *interview*, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas, dimana pewawancara tanpa membekali daftar pertanyaan yang rinci. *Interview* bebas adalah suatu wawancara yang dilakukan oleh *interviewer* terhadap *interviewee* tanpa dibekali daftar pertanyaan yang rinci. *Interviewer* hanya berbekal topik atau pokok bahasan dalam wawancara tersebut.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data tentang implementasi pada metode pembelajaran tilawati di TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terencana terhadap suatu obyek tertentu dengan memanfaatkan seluruh panca indra terutama indra penglihatan.<sup>53</sup> Di dalam melakukan observasi, observer harus melakukan pencatatan atas peristiwa yang ditemui di lapangan. Pencatatan tersebut terkait dengan perilaku observee (obyek observasi) yang menjadi obyek penelitian.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, 372.

<sup>52</sup>Zaimuddin Wijaya As'ad, *Perkuliahan UNIPDU*, Jombang, 28 Maret 2020.

<sup>53</sup>*Ibid.*, Jombang, 21 Maret 2020.



Metode observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Non Participant Observation* dalam arti peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, akan tetapi hanya bertindak sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.
- b. Lokasi TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.
- c. Struktur organisasi TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.
- d. Ustadh/Ustadhah TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.
- e. Santri TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.
- f. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Nurul Abror Dukuhdimoro Mojoagung.

---

<sup>54</sup>Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 391.



#### D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>55</sup> Seperti yang dijelaskan di atas, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis datanya berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Karenanya sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*). Proses-proses analisis data kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.

2. Penyajian Data

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang biasa digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Yaitu mulai dari pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan

---

<sup>55</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 86.



atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi.<sup>56</sup>

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka penyajian data-data yang ditemukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan cara berpikir deduktif hingga hasil temuan dapat disajikan lebih akurat dan dapat dideskripsikan secara lebih baik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, deduktif atau deduksi berasal dari bahasa Inggris *deduction* yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum, lawannya induksi.<sup>57</sup>

Surya sumantri mengatakan bahwa deduksi adalah cara berfikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan ini mempergunakan pola berfikir silogismus. Adapun pola berfikir silogismus sendiri adalah pola berfikir yang disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan.<sup>58</sup>

Sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Abror peneliti menggunakan tehnik penilaian yang dilakukan oleh ustadh/ustadhah dengan cara sebagaimana tabel dokumentasi berikut:

<sup>56</sup>Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017), 22-23.

<sup>57</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 273.

<sup>58</sup>Jujun .S. Suryasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2019), 48-49.



Tabel 7  
Lembar Munāqashah Santri Al Qur'an  
Metode tilawati<sup>59</sup>

Tanggal/Bulan/Tahun : .....

Nama Santri : .....

Nama Ustadh/ah : .....

NO	Bidang	Nilai		
		Pengurangan	Jumlah Pengurangan	Total
1.	Fashohah (Maksimal <b>28</b> Minimal <b>23</b> )			
	a. Waqfu wal Ibtida ( Tata cara berhenti dan memulai )			
	b. Muroatul Huruf wal Harakat (Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat)			
	c. Muroatul Kalimat wal ayat ( Kesempurnaan Mengucapkan kalimat dan ayat )			
2.	Tajwid ( Maksimal <b>45</b> Minimal <b>35</b> )			
	a. Makharijul Huruf			
	b. Sifatul Huruf			
	c. Ahkamul Huruf ( hukum-hukum huruf)			
	d. Ahkamul Mad wal Qosr ( hukum panjang dan pendek)			
3.	Ghorib dan Musykilat (Max <b>10</b> Min <b>7</b> )			
4.	Suara dan Lagu (Max <b>7</b> Min <b>5</b> )			

Dinyatakan (naik, perbaikan, mengulang) ke jilid: \_\_\_\_\_

Catatan: munaqisy harus menulis alasan pada setiap kesalahan

Alasan kesalahan :

.....  
.....  
.....  
.....

\_\_\_\_\_ , \_\_\_\_\_ , \_\_\_\_\_

<sup>59</sup>Tim Munaqis Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah, 2017), 3-4.



Munaqisy

( \_\_\_\_\_ )

**Catatan :**

1. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus atau naik ke semester berikutnya. Di bawah nilai minimal (nilai 70) dinyatakan tidak lulus.
2. Santri dinyatakan lulus dengan predikat A harus mencapai nilai 84-90.
3. Santri dinyatakan lulus dengan predikat B harus mencapai nilai 77-83.
4. Santri dinyatakan lulus dengan predikat C harus mencapai nilai 70-76.

